

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Hakikat Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.⁽¹⁰⁾

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang cukup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

a. Tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis

Menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang telah ada. ⁽¹⁰⁾

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat 8 hal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a) Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan bahwa sebuah visi pendidikan yaitu untuk mencerdaskan manusia.

b) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

c) Pengalaman

Pengalaman merupakan sebuah kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

d) Usia

Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

e) Kebudayaan

Kebudayaan tempat dimana kita dilahirkan dan dibesarkan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terbentuknya cara berfikir dan perilaku kita.

f) Minat

Minat merupakan suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

g) Paparan informasi

RUU teknologi informasi mengartikan informasi sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, dan menyimpan, manipulasi, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan maksud dan tujuan tertentu yang bisa didapatkan melalui media elektronik maupun cetak.

h) Media

Contoh media yang didesain secara khusus untuk mencapai masyarakat luas seperti televisi, radio, koran, majalah, dan internet.⁽¹⁰⁾

2.2 Remaja

2.2.1 Pengertian Remaja

Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah.⁽³⁾

Masa remaja adalah masa yang penuh tekanan dan guncangan. Suatu tahap dalam kehidupan manusia yang penuh dengan perbenturan

antara berbagai kebutuhan. Dan bahkan pertumbuhan fisiknya sendiri dapat menimbulkan stress. Masa remaja dimulai pada masa pubertas, dimana tercapai kematangan seks dan terakhir pada saat tercapainya kedewasaan pertumbuhan fisik, serta kesanggupan bertindak laku yang dikuasai rasio dan pengendalian emosi.

2.2.2 Klasifikasi Remaja

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Masa remaja dibagi kedalam 3 klasifikasi

1. Masa remaja awal (12-15 tahun)
 - a. Lebih dekat dengan teman sebaya
 - b. Ingin bebas
 - c. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya
 - d. Mulai berfikir abstrak
2. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)
 - a. Mencari identitas diri
 - b. Timbul keinginan untuk berkencan
 - c. Mempunyai rasa cinta yang mendalam
 - d. Mengembangkan pengetahuan berfikir abstrak
 - e. Berkhayal tentang aktifitas seks

3. Remaja akhir (18_21 tahun)

- a. Pengungkapan kebebasan diri
- b. Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
- c. Mempunyai cirri tubuh (body image) terhadap dirinya sendiri
- d. Dapat mewujudkan rasa cinta.⁽¹²⁾

2.3 Infeksi Menular Seksual

2.3.1 Definisi Infeksi Menular Seksual

Penyakit Kelamin (venereal disease) sudah lama dikenal di Indonesia. Dengan semakin majunya ilmu pengetahuan istilah tersebut sudah tidak digunakan lagi dan dirubah menjadi Sexually Transmitted Disease (STD) atau Penyakit Menular Seksual (PMS). Sejak tahun 1998, istilah STD berubah menjadi Sexually Transmitted Infection (STI) agar dapat menjangkau penderita asimtomatik .⁽¹²⁾

Infeksi menular seksual adalah infeksi yang ditularkan dari satu orang ke orang lainnya melalui hubungan seksual (Gross & Tying, 2011). Meskipun demikian tidak berarti bahwa semuanya harus melalui hubungan kelamin, tetapi beberapa ada juga yang ditularkan melalui kontak langsung dengan alat-alat, handuk termometer dan sebagainya.

Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan kepada bayi dalam kandungan. Remaja dan dewasa muda usia (15-24 tahun) hanya merupakan 25% dari keseluruhan populasi yang aktif berhubungan seksual namun mewakili hampir 50% kasus baru IMS.

Wanita usia 10 muda paling beresiko tertular PMS karena para wanita remaja dan dewasa muda lebih mudah terpengaruh secara tidak proporsional. Mereka lebih sering terlibat dalam perilaku seksual beresiko, merasa tidak nyaman membicarakan seksual yang aman dengan pasangan atau meminta pasangan menggunakan kondom serta kurang percaya diri menolak hubungan seksual yang tidak aman. Selain itu anatomi organ reproduksi dari kelompok usia ini belum berkembang secara sempurna sehingga rentan terhadap IMS (Gross & Tying, 2011; Urada, Malow, Santos, & Morisky, 2012).

2.3.2 Jenis-Jenis Infeksi Menular Seksual

B. Gonore

1. Pengertian Gonore

Gonore merupakan semua penyakit yang disebabkan *Neisseria gonorrhoeae*. Gonorrhea adalah semacam penyakit kelamin yang terjangkit baik pada laki-laki atau kaum wanita yang sering kali melakukan hubungan kelamin dan berganti-ganti pasangan. Umumnya hubungan kelamin atau hubungan seksual itu aman, yang tidak aman adalah hubungan seksual yang dilakukan dengan pasangan yang tidak sah yang dapat menyebar bibit penyakit menular.

2. Etiologi

Gonore disebabkan oleh gonokok yang ditemukan oleh Neisser pada tahun 1879 dan baru diumumkan pada tahun 1882. Kuman

tersebut dimasukkan kedalam kelompok *Neisseria*, sebagai *Neisseria gonorrhoeae*. Selain spesies ini, terdapat 3 spesies lain yaitu *N. Meningitidis*, dan 2 lainnya bersifat komensal *N. Catarrhalis* serta *N. Pharyngis sicca*. Keempat spesies ini sukar dibedakan kecuali dengan tes fermentasi.

Gonorrhea merupakan penyakit menular seksual yang mudah menyebar. Berbagai bentuk penetrasi seksual seperti oral, anal, vaginal serta cara terdapat menularkan penyakit gonorrhea. Penderita gonorrhea dapat terinfeksi area lain di tubuhnya dengan menyentuh area tubuhnya itu. Karena itu gonorrhea mungkin juga menyebar di pakaian bahkan pada tempat cucian. Jika tempat cucian bekas penderita di pakai mencuci pakaian non penderita, maka penularan infeksi dapat terjadi. Sebab tidak jarang sekresi cairan yang terinfeksi bakteri dari vagina ini mengalir ke anus sehingga menimbulkan infeksi berulang.

3. Gambaran klinik

Masa tunas gonore sangat singkat, pada pria umumnya berkisar antara 2-5 hari, kadang-kadang lebih lama. Pada wanita masa tunas sulit untuk ditentukan karena pada umumnya asimtomatik.

Tempat masuk kuman pada pria di uretra menimbulkan urethritis. Yang paling sering adalah urethritis anterior akut dan dapat menjalar ke proksimal, dan mengakibatkan komplikasi local, asendens serta diseminata. Keluhan subjektif berupa rasa gatal,

panas di bagian distal uretra di sekitar orifisium uretra eksternum, kemudian disusul dysuria, polakisuria, keluar duh tubuh dari ujung uretra yang kadang-kadang disertai darah, dapat pula disertai nyeri pada waktu ereksi. Pada pemeriksaan tampak orifisium uretra eksternum kemerahan, edema, dan ektropion. Tampak pula duh tubuh yang mukopurulen. Pada beberapa kasus dapat terjadi pembesaran kelenjar getah bening inguinal unilateral atau bilateral.

Gambaran klinis dan perjalanan penyakit pada wanita berbeda dari pria. Hal ini disebabkan oleh perbedaan anatomi dan fisiologi alat kelamin pria dan wanita, penyakit akut maupun kronik, gejala subjektif jarang ditemukan dan hampir tidak pernah didapati kelainan objektif. Pada umumnya wanita datang berobat kalau sudah ada komplikasi. Sebagian besar penderita ditemukan pada waktu pemeriksaan antenatal atau pemeriksaan keluarga berencana.

Infeksi pada wanita, pada mulanya hanya mengenai serviks uteri. Dapat asimtomatik, kadang-kadang menimbulkan rasa nyeri pada panggul bawah. Pada pemeriksaan serviks tampak merah dengan erosi dan secret mukopurulen. Duh tubuh akan terlihat lebih banyak, bila terjadi servitis akut atau disertai vaginitis yang disebabkan oleh *Trichomonas vaginalis*.

4. Komplikasi

Komplikasi gonore sangat erat hubungannya dengan susunan anatomi dan faal genitalia. Komplikasi local pada pria dapat berupa

tisonitis (radang kelenjar Tyson), parauretritis, littritis (radang kelenjar litre), dan cowperitis (radang kelenjar cowper). Selain itu, infeksi dapat pula menjalar ke atas (assendens), sehingga terjadi prostatitis, vesikulitis, funikulitis, epididymitis, yang dapat menimbulkan infertilitas. Infeksi dari uretra pars posterior dapat mengenai trigonum kandung kemih menimbulkan trigonitis, yang memberi gejala polyuria, dysuria terminal, dan hematuria.

Pada wanita, infeksi pada serviks (servisitis gonore) dapat menimbulkan komplikasi salpingitis ataupun penyakit radang panggul (PRP). PRP yang simptomatik ataupun asimtomatik dapat mengakibatkan jaringan parut pada tuba sehingga menyebabkan infertilitas atau kehamilan ektopik. Selain itu bila infeksi mengenai uretra dapat terjadi parauretritis, sedangkan pada kelenjar bartolin akan menyebabkan terjadinya bartolinitis. Komplikasi diseminata pada pria dan wanita dapat berupa arthritis, miokarditis, endocarditis, pericarditis, meningitis, dan dermatitis. Kelainan yang timbul akibat hubungan kelamin selain cara genitogenital, pada pria dan wanita dapat berupa infeksi non genital yaitu orofaringitis, proktitis dan konjungtivitis.

5. Pengobatan

Pada pengobatan yang perlu diperhatikan adalah efektifitas, harga, dan sesedikit mungkin efek toksiknya. Pemilihan rejimen pengobatan sebaiknya mempertimbangkan pada tempat infeksi,

resistensi galur N. Gonorrhoeae terhadap antimicrobial dan kemungkinan infeksi Chlamydia trachomatis yang terjadi bersamaan. Oleh karena seringkali terjadi koinfeksi dengan C. Trachomatis maka pada seorang gonore dianjurkan pula untuk diberi pengobatan secara bersamaan dengan rejimen yang sesuai untuk C. Trachomatis.

Banyak antibiotic yang aman dan efektif untuk mengobati gonore, membasmi N. Gonorrhoeae, menghentikan rantai penularan, mengurangi gejala dan mengurangi kemungkinan terjadinya gejala sisa. Pada awal tahun 1960-an sampai tahun 1970-an pilihan utama ialah penisilin + probenesid, kecuali di daerah yang tinggi insiden Neisseria gonorrhoeae penghasil penisiline (NGPP). Secara epidemiologis pengobatan yang dianjurkan adalah obat dengan dosis tunggal. Obat penisilin dan ampicilin saat ini tidak dianjurkan lagi mengingat resistensi yang sudah tinggi.

C. Sifilis

1. Definisi

Sifilis adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh Treponema Pallidum, merupakan penyakit kronis dan bersifat sistemik selama perjalanan penyakit dapat menyerang seluruh organ tubuh, ada masa laten tanpa manifestasi lesi ditubuh dan dapat ditularkan kepada bayi di dalam kandungan.

2. Etiologi

Treponema Pallidum merupakan spesies Treponema dari family Spirochaetaceae, ordo Spirochaetaceae, ordo Spirochaetales. Klasifikasi sangat sulit dilakukan, karena spesies treponema tidak dapat dibiarkan in vitro. Sebagai dasar diferensiasi terdapat 4 spesies yaitu Treponema pallidum sub species pallidum yang menyebabkan sifilis, Treponema pallidum sub species pertaneu yang menyebabkan frambusia, Treponema pallidum sub species endemicum yang menyebabkan bejel, Treponema carateum menyebabkan pinta.

Treponema pallidum berbentuk spiral, negative-gram dengan panjang rata-rata 11 μ m (antara 6-20 μ m) dengan diameter antara 0,09 sampai 0,18 μ m. Pada umumnya dijumpai 10 busur dengan panjang gelombang sekitar 1 μ m, amplitude sekitar 0,2 sampai 0,7 μ m. Treponema pallidum mempunyai titik ujung terakhir dengan 3 aksila fibril yang keluar dari bagian ujung lapisan bawah. Sebagaimana yang merupakan lapisan dalam, mengandung mesosom, vakuol ribosom, dan juga bahan-bahan nukleoid. Lapisan luar dilapisi oleh bahan mukoid dan tidak dijumpai pada Treponema yang tidak pathogen. Terdapat 3 macam gerakan yaitu rotasi cepat sepanjang aksi panjang heliks, fleksi sel, dan maju seperti gerakan pembuka tutup botol. T. Pallidum jarang menunjukkan gerakan rotasi.

3. Gambaran klinik

Gejala sifilis akan muncul dalam lima tahap, apabila tidak d obati :

a. Tahap I (Sifilis Primer):

- 1) Terjadi 9-90 hari setelah terinfeksi
- 2) Timbul luka yang tidak nyeri di penis, bibir kemaluan atau leher rahim

b. Tahap II (Sipilis Sekunder):

- 1) Terjadinya beberapa bulan setelah tahap pertama
- 2) Gejala berupa kelainan kulit bercak kemerahan tidak gatal terutama di telapak tangan dan kaki.
- 3) Ada pembesaran kelenjar getah bening di seluruh tubuh.
- 4) Bisa juga berupa kutil di sekitar alat kelamin dan anus.

c. Tahap III (Sifilis Laten) :

- 1) Tidak ada keluhan ataupun gejala, namun infeksi berlanjut menyerang alat-alat atau organ tubuh lainnya.
- 2) Keadaan ini hanya dapat diketahui lewat pemeriksaan darah khusus sipilis

d. Tahap IV (Sipilis Tersier):

- 1) Timbul 5-30 tahun setelah tahap sipilis sekunder
- 2) Terdapat kerusakan alat-alat tubuh penting yang menetap pada otak pembuluh darah dan jantung, serabut saraf dan sumsum tulang belakang.

e. Tahap V (Sipilis Kongeniotal):

- 1) Pada bayi dan anak-anak dapat menimbulkan kelainan berupa :
- 2) kelainan bentuk muka

- 3) kelainan tulang
- 4) kebutaan
- 5) ketulian
- 6) kelainan bentuk gigi geligi yang khas
- 7) kelainan kulit

4. Pengobatan

Penyakit ini dapat diobati dengan penisilin namun kerusakan pada organ tubuh yang telah terjadi tidak dapat diperbaiki.

5. Komplikasi

Konsekuensi yang mungkin terjadi pada orang yang terinfeksi
Jika tidak diobati, sifilis dapat menyebabkan kerusakan serius pada hati, otak, mata, system saraf, tulang dan sendi dan dapat menyebabkan kematian. Seorang yang menderita sifilis aktif risikonya untuk terinfeksi HIV jika terpapar virus tersebut akan meningkat karena luka (chancres) merupakan pintu masuk bagi virus HIV.

Konsekuensi yang mungkin terjadi janin dan bayi jika tidak diobati, seorang ibu hamil yang terinfeksi sifilis akan menularkan penyakit tersebut pada janin yang dikandungnya. Janin meninggal di dalam dan meninggal pada periode neonates terjadi pada sekitar 25% dari kasus-kasus ini. 40%-70% melahirkan bayi dengan sifilis aktif. Jika tidak terdeteksi kerusakan dapat terjadi pada jantung, otak dan mata bayi.

D. Kandiloma Akuminata

1. Definisi

Kutil kelamin atau *Kandiloma Akuminata* merupakan salah satu bentuk IMS yang disebabkan oleh *Human papilloma virus(HPV)* yaitu berupa kutil di sekitar alat kelamin, bahkan sampai kebagian dalam liang kemaluan dan leher rahim.

2. Tanda- tanda dan gejala

- a) Kelainan berupa tonjolan kulit berbentuk jengger ayam yang berwarna seperti kulit, ukurannya bervariasi dari sangat kecil sampai besar sekali.
- b) Pada pertemuan dapat mengenai kulit di daerah kelamin sampai dubur, selaput lendir bagian dalam, liang kemaluan sampai leher rahim.
- c) Pada laki-laki mengenai penis dan saluran kencing bagian dalam
- d) Pada perempuan hamil, kutil dapat tumbuh sampai besar sekali.
- e) Kadang-kadang kutil tidak terlihat sehingga sering tidak disadari.
- f) Ada kalanya seorang perempuan baru mengetahui bahwa dirinya terinfeksi pada saat pemeriksaan papsmear (pap-test)
- g) Biasanya laki-laki baru menyadari bahwa dirinya telah terinfeksi setelah ia menulari pasangannya.

3. Cara penularan

- a) Hubungan seksual dengan seseorang yang terserang HPV

- b) Dari ibu hamil dengan kutil kelamin kepada bayinya pada saat persalinan
- c) Cara penularan melalui tangan atau jari yang mengandung kutil ke daerah alat kelamin, meskipun sangat jarang.

4. Bahaya kutil kelamin

Kutil kelamin kadang-kadang dapat berakibat lanjut menjadi kanker leher rahim ataupun kanker kulit sekitar kelamin. Pada laki-laki dapat menimbulkan kanker penis. Bila tidak diobati, dapat menularkan kepada pasangan seksualnya.

E. HERPES

1. Definisi

Herpes kelamin merupakan IMS yang disebabkan virus *Herpes Simplek* (HSV) tipe 1 dan 2 yang menimbulkan luka atau lecet pada kelamin.

2. Gejala Herpes Kelamin

- a) Tergantung daya tahan tubuh, infeksi HSV sering tanpa gejala. Bila ada, awalnya ada rasa seperti terbakar atau gatal dikelamin diikuti timbulnya bintil-bintil berisi air di atas kulit dengan warna dasar kemerahan. Dalam beberapa hari bintil ini akan pecah, menimbulkan luka lecet terbuka yang sangat nyeri (pedih)
- b) Pada perempuan biasanya timbul di sekitar kelamin, dinding liang kemaluan dan kadang-kadang di sekitar anus (lubang dubur)

- c) Pada laki-laki biasanya di batang atau di kepala penis, namun dapat juga di sekitar anus.
- d) Gejala ini hilang jika diobati, namun dapat kambuh kembali pada waktu tertentu.
- e) Gejala pada serangan pertama umumnya lebih berat dibandingkan dengan pada serangan kambuhan.

Masa inkubasi 1-26 hari yang biasanya rata-rata 6-7. Sebelum timbul lecet bisa didahului keluhan berupa :

- a) Pegal-pegal otot, kadang disertai demam (terutama pada serangan pertama)
- b) Pembengkakkan kelenjar di lipatan paha
- c) Nyeri, kadang gatal, serta kemerahan pada tempat yang terkena

3. Cara Penularan Herpes Kelamin

- a) Infeksi menular melalui kontak seksual kelamin-kelamin, kelamin-anus atau kelamin-mulut, karena terjadi kontak langsung dengan bintil atau lecet/luka.
- b) Penularannya dapat pula melalui alat-alat tercemar.
- c) Penyakit herpes dapat ditularkan wanita hamil pada bayinya saat masih dalam kandungan maupun sewaktu melewati jalan lahir ketika persalinan.
- d) Keadaan-keadaan di bawah ini merupakan faktor pencetus serangan kambuhan herpes :
 - a. Stres Emosional

- b. Kelelahan fisik berlebihan
- c. Kurang tidur
- d. Infeksi lain
- e. Menstruasi (menjelang/ setelah)
- f. Minum alkohol berlebihan
- g. Gesekan kulit, misalnya waktu hubungan seksual, masturbasi atau pemakaian baju/celana ketat.

F. KANDIDIASIS VAGINA

1. Definisi

Adalah keputihan yang disebabkan oleh jamur *Candida albicans*. Pada keadaan normal spora jamur ini memang terdapat di kulit maupun di dalam lubang kemaluan perempuan. Tetapi pada keadaan tertentu (penyakit kencing manis, kehamilan, pengobatan steroid, antibiotik), jamur ini dapat meluas sedemikian rupa sehingga menimbulkan keputihan. Penyakit ini tergolong IMS, tetapi pasangan seksual dan perempuan yang terinfeksi jamur ini dapat mengeluh gatal dengan gejala bintik-bintik kemerahan di kulit kelamin.

2. Gejala-Gejala

- a) Keputihan berwarna putih susu, bergumpal, disertai rasa gatal, panas dan kemerahan di kelamin dan sekitarnya.
- b) Masa inkubasi sulit ditemukan.

c) Penularan penyakit kandidiasis vagina dapat ditularkan melalui hubungan seks vaginal atau oral (lewat mulut)

3. Gambaran klinik

Keluhan yang paling menonjol pada penderita kandidiasis vagina adalah rasa gatal pada vagina yang disertai dengan keluarnya duh tubuh vagina (fluor albus). Kadang-kadang juga dijumpai adanya iritasi, rasa terbakar dan dispareunia. Pada keadaan akut duh tubuh vagina encer sedangkan para yang kronis lebih kental. Duh tubuh vagina dapat berwarna putih atau kuning, tidak berbau atau sedikit berbau asam, menggumpal seperti “Cottage Cheese” atau berbutir-butir seperti kepala susu.

Pada pemeriksaan dijumpai gambaran klinis yang bervariasi dari bentuk eksematoid dengan hiperemi ringan sehingga ekskoriasi dan ulserasi pada labia minora, introitus vagina sampai dinding vagina terutama sepertiga bagian bawah. Pada keadaan kronis dinding vagina dapat atrofi, iritasi dan luka yang menyebabkan dispareunia. Gambaran yang khas adalah adanya pseudomembran berupa bercak putih kekuningan pada permukaan vulva atau dinding vagina yang disebut “vaginal trush”. Bercak putih tersebut terdiri dari gumpalan jamur, jaringan nekrosis dan sel epitel. Pada pemeriksaan kolposkopi tampak adanya dilatasi dan meningkatnya pembuluh darah pada dinding vagina atau serviks sebagai tanda peradangan.

4. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan Kandidiasis Vaginalis Penatalaksanaan kandidiasis vaginalis meliputi usaha pencegahan dan pengobatan yang bertujuan untuk menyembuhkan seorang penderita dari penyakitnya, tidak hanya untuk sementara tetapi untuk seterusnya dengan mencegah infeksi berulang Usaha pencegahan terhadap timbulnya kandidiasis vaginalis meliputi penanggulangan faktor predisposisi dan penanggulangan sumber infeksi yang ada.

Penanggulangan faktor predisposisi misalnya tidak menggunakan antibiotika atau steroid yang berlebihan, tidak menggunakan pakaian ketat, mengganti kontrasepsi pil atau AKDR dengan kontrasepsi lain yang sesuai, memperhatikan higiene. Penanggulangan sumber infeksi yaitu dengan mencari dan mengatasi sumber infeksi yang ada, baik dalam tubuhnya sendiri atau di luarnya. Selain usaha pencegahan, pengobatan kandidiasis vaginalis dapat dilakukan secara topikal maupun sistemik. Obat anti jamur tersedia dalam berbagai bentuk yaitu: gel, krim, losion, tablet vagina, suppositoria dan tablet oral.

G. HIV/ AIDS

1. Definisi

HIV merupakan salah satu virus yang cara penyebarannya melalui cairan tubuh. Virus ini mematikan, sebab virus menyerang sistem kekebalan tubuh. Ketika sudah berkembang makin parah, virus akan berkembang menjadi AIDS. Pertama kali anda terinfeksi,

mungkin tidak akan menunjukkan gejala. Bahkan setelah bertahun-tahun, ada yang tidak menyadarinya.

2. Gejala-gejala

Gejala yang mungkin muncul setelah dua sampai enam minggu terinfeksi:

- a) Demam.
- b) Sakit kepala
- c) Sakit tenggorokan.
- d) Pembengkakan kelenjar pada getah bening.
- e) Muncul ruam.
- f) Lemah.

Gejala tersebut akan hilang seiring waktu, tapi virus akan “tidur” sementara dalam tubuh sampai sistem imun Anda sewaktu-waktu melemah sehingga memunculkan gejala lagi. Gejala HIV tahap lanjut adalah:

- a) Pembengkakan kelenjar getah bening.
- b) Diare.
- c) Penurunan berat badan.
- d) Demam.
- e) Batuk berdahak.
- f) Napas pendek.

Pada stadium akhir, berikut ini gejala yang mungkin muncul:

- a. Kelelahan yang tidak bisa dijelaskan

- b. Berkeringat di malam hari
- c. Menggigil atau demam tinggi
- d. Pembengkakan kelenjar getah bening
- e. Diare kronis
- f. Sakit kepala berat
- g. Infeksi virus lainnya, akibat daya tahan tubuh melemah

3. Penularan Virus HIV

Penularan HIV berasal dari kontak cairan tubuh seperti darah dan sperma seperti hal berikut:

- a) Hubungan seks yang berisiko
- b) Penularan lewat jarum suntik
- c) Transfusi darah
- d) Penularan HIV melalui ASI

4. Cara Mencegah Penularan HIV

Cara mencegah penularan HIV/AIDS yang paling aman adalah dengan melakukan serangkaian upaya dan cara pencegahan HIV, di antaranya:

- a) Menggunakan kondom
- b) Hindari penggunaan jarum suntik bekas
- c) Hindari obat-obatan terlarang
- d) Jika positif HIV saat hamil, dapatkan perawatan
- e) Sunat pada pria

2.3.3 Penularan Infeksi Menular Seksual

- a. Hubungan seks tidak terlindungi atau tanpa kondom
- b. Transfusi darah yang terinfeksi, berbagi jarum peralatan menyuntik, atau tato dengan peralatan yang tidak steril
- c. Ibu hamil ke bayinya: Selama kehamilan, saat persalinan, maupun setelah kelahiran

2.3.4 Pencegahan Infeksi Menular Seksual

- 1) Berhubungan seks hanya dengan satu orang. Hindari berganti-ganti pasangan
- 2) Gunakan kondom
- 3) Vaksinasi
- 4) Sunat pada laki-laki
- 5) Hindari narkoba dan alkohol

2.3.5 Dampak Infeksi Menular Seksual

- 1) Infeksi alat reproduksi akan menurun kualitas ovulasi sehingga akan mengganggu siklus dan banyaknya haid serta menurunkan kesuburan
- 2) Peradangan alat reproduksi ke organ yang lebih tinggi yang dapat meningkatkan kecenderungan terjadi kehamilan di luar rahim
- 3) Melahirkan anak dengan cacat bawaan seperti katarak, gangguan pendengaran, kelainan jantung dan cacat lainnya
- 4) Dampak secara psikologis
 - a. Rendah diri
 - b. Malu dan takut sehingga tidak mau berobat yang akan memperberat penyakit atau bahkan akan mengobati jenis dan dosis

tidak tepat yang justru akan memperberat penyakitnya disamping terjadi resistensi obat

- c. Gangguan hubungan seksual setelah menikah karena takut tertular lagi atau takut menularkan penyakit pada pasangannya.

5) Dampak secara fisik

- a. Bekas bisul atau nanah didaerah alat kelamin dapat mengganggu kualitas hubungan seksual di kemudian hari karena menimbulkan rasa nyeri dan tidak nyaman waktu berhubungan seks
- b. Nyeri waktu BAK karena peradangan mengenai saluran kemih
- c. Gejala neurologi/gangguan syaraf (stadium lanjut sifilis)
- d. Lebih mudah terinfeksi HIV
- e. Kemandulan dikarenakan perlengketan saluran reproduksi dan gangguan reproduksi sperma

2.3.6 Penanganan Infeksi Menular Seksual

1. Antibiotic

Paling efektif untuk menyembuhkan banyak infeksi menular seksual karena bakteri dan parasit, termasuk gonore, sifilis, klamidia, dan trichomoniasis

2. Obat antivirus

Mampu mengurangi resiko infeksi atau kekambuhan jika diminumnya setiap hari. Semakin dini memulai pengobatan, semakin efektif obat menyembuhkan penyakit.

3. Berolahraga

4. Melakukan seks yang lebih aman
5. Mengonsumsi makanan yang sehat
6. Berhenti merokok
7. Berhenti menggunakan narkoba
8. Minum obat sesuai resep dokter
9. Mendapatkan tes dan pengobatan untuk STD